

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toraja dikenal dari kesenian juga upacara adat yang mewah. Salah satu kesenian yang sering dipertunjukkan adalah tari-tarian atau *pagellu'* untuk mengiringi upacara adat *rambu tuka'* dan *rambu solo'*. Kesenian berikutnya dari sisi instrumen yaitu *geso'-geso'*, *suling te'dek*, *suling lembang*, *pompang*, dan *pelle'*. Dari sisi aktivitas budaya masyarakat Toraja ada yang sering dipertunjukkan dalam kegiatan upacara adat *rambu solo'* yaitu tradisi *ma'lambuk*.

*Ma'lambuk* merupakan salah satu kegiatan menumbuk padi dalam lesung/*issong* yang berukuran persegi panjang menggunakan bambu yang disebut *alu*, dan dilakukan secara bersama-sama.<sup>1</sup> *Ma'lambuk* sebenarnya merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat setelah musim panen. Sebelum menjadi beras, padi yang sudah kering akan dimasukkan ke dalam lesung/*issong*, kemudian beberapa orang menumbuk padi tersebut secara bersama-sama. Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan proses menumbuk padi atau *ma'lambuk* sudah jarang dilakukan oleh masyarakat, untuk menghemat waktu dan tenaga masyarakat sudah menggunakan alat

---

<sup>1</sup> Dian Grace Puspita, "Pola Ritmis dan Fungsi *Ma'lambuk* dalam Upacara Adat *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* di Tana Toraja Sulawesi Selatan", *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, vol. 6, no. 8, (2017): 586.

penggiling padi yang digerakkan oleh mesin. Hal ini yang juga menyebabkan penggunaan lesung/*issong* dalam proses menumbuk padi sudah sangat jarang ditemukan.

*Ma'lambuk* menjadi suatu fenomena khas dan unik, di mana lesung/*issong* yang dibunyikan memiliki arti atau simbol rasa syukur, kesuburan, dan kebahagiaan, namun kegiatan ini dilakukan juga dalam upacara kedukaan atau kematian, yang merupakan bentuk penghormatan terakhir serta ritual pemakaman jenazah<sup>2</sup>. *Ma'lambuk* atau menumbuk padi dalam lesung/*issong* dilaksanakan dalam upacara yang berkaitan dengan kesedihan dan sukacita oleh kasta tertinggi atau kaum bangsawan. *Ma'lambuk* menjadi media atau sarana memberikan informasi bagi masyarakat tentang akan ada kegiatan upacara adat yang sedih di sekitar tongkonan, dimana disebut dengan *rambu solo'* yang dimainkan oleh 8 orang wanita dewasa. Adapun pola ritmis *ma'lambuk* memiliki 6 jenis pukulan yaitu *ma'lambuk*, *mangrepe*, *ma'gollen*, *mangindo'i*, *ma'sangbarai'*, dan *tumbuk penduan*.<sup>3</sup> Pola inilah yang akan dikaji oleh peneliti.

Salah satu daerah di Toraja yang masih mempertahankan tradisi *ma'lambuk* dalam ritual upacara adat yaitu di Kaero, Kecamatan Sangalla' Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Masih banyak masyarakat yang memegang erat

---

<sup>2</sup> Ririn Sumantri, "Ma'lambuk dalam Upacara Pemakaman Ola Bandaso di Desa Rantela'bi' Kambisa Kecamatan Sangalla Utara Kabupaten Tana Toraja", *Jurnal Seni Pertunjukan*, vol. 1, no. 2 (2021): 1-4.

<sup>3</sup> Puspita, 585.

kepercayaan *aluk todolo* dan mempertahankan tradisi *ma'lambuk*. Rata-rata masyarakat di Kaero, Kecamatan Sangalla' Selatan berprofesi sebagai petani.

Menurut pengamatan awal bahwa belum ada yang melakukan penelitian mengenai tradisi *ma'lambuk*. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik *ma'lambuk* dalam acara *rambu solo'*; pertama, untuk mendokumentasikan dan melestarikan tradisi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'* agar tidak hanya diwariskan secara lisan dan namun secara tertulis, dan dapat dipelajari oleh generasi-generasi berikutnya. Kedua, proses menumbuk padi atau *ma'lambuk* sudah jarang dilakukan oleh masyarakat. Proses belajar *ma'lambuk* dilakukan dengan cara otodidak dan dilakukan hanya karena kebiasaan masyarakat pedesaan di Toraja untuk menumbuk padi dalam *issong* atau lesung. Adanya perkembangan teknologi menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menumbuk padi menggunakan mesin penggiling padi. Ketiga, pola ritme atau pukulan *ma'lambuk* seperti gendang dan memiliki ritme yang cepat sehingga menciptakan suasana yang gembira, namun dipertunjukkan dalam *rambu solo'*.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti menilai fenomena ini adalah sesuatu yang unik dimana tradisi *ma'lambuk* yang memiliki pukulan atau pola ritme yang cepat namun digunakan dalam *rambu solo'*. *Ma'lambuk* berfungsi sebagai memisahkan padi dari kulitnya namun ketika digunakan dalam *rambu solo'* memiliki pola pukulan yang khas. Selain itu masalah yang serius dan menjadi ancaman akan punahnya tradisi *ma'lambuk*, oleh karena

perkembangan teknologi yang semakin modern, dan kurang bahkan tidak adanya generasi penerus untuk melestarikan tradisi *ma'lambuk*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi menurut Alan P. Merriam yaitu menyelidiki musik dan budaya, musik melambangkan aspek-aspek yang terhubung dengan ide, perilaku, dan aktivitas dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>4</sup> Pendekatan etnomusikologi digunakan untuk melihat *ma'lambuk* dalam *rambu solo'* adalah sebuah tradisi yang merupakan aktivitas budaya musik. Menurut Verstehen, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati fenomena yang terjadi, baik sifat manusia maupun alam.<sup>5</sup> Metode penelitian ini mendorong peneliti untuk mencari kebenaran informasi mengenai masalah yang di angkat. Kebenaran informasi ini didapatkan dari studi pustaka dan penelitian lapangan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Peneliti akan berfokus untuk mendokumentasikan tentang pola ritme atau irama, tempo, tanda birama, ketukan kuat dan ketukan lemah, meter, sinkopasi, dan aksen, kemudian mendeskripsikan fungsi atau kegunaan *ma'lambuk* dalam upacara kedukaan atau kematian. Menurut Alan P. Merriam ada sepuluh fungsi musik yaitu sebagai sarana hiburan, sarana kenikmatan

---

<sup>4</sup> Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Evanston, 1964), 269.

<sup>5</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 28.

<sup>6</sup> Edwin Yuliander Patadungan, "Rearansemen Lagu Pa'kelong Simbuang Garapan Rithayani Layuk", (Skripsi Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 4-8.

keindahan atau estetis, sarana komunikasi, sarana ungkapan emosional, sarana representasi simbolik (lambang), sarana respon fisik, sarana pengesahan lembaga sosial, sarana terkait dengan norma sosial, sarana kelangsungan budaya dan sarana pengintegritas masyarakat.<sup>7</sup>

Dari pembahasan tersebut, penulis tertarik tradisi *ma'lambuk* dengan judul:

“Analisis Pola Ritme dan Fungsi *Ma'lambuk* dalam Upacara Adat *Rambu Solo'* di Kaero, Sangalla Selatan, Tana Toraja”

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola ritme *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'* di Kaero, Sangalla Selatan, Tana Toraja?
2. Bagaimana fungsi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'* di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pola ritme dan mendeskripsikan fungsi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'* di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja.

#### D. Manfaat Penelitian

---

<sup>7</sup> Heru Radityo Adi, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Ritual Tingalan Jumenengan*, (Surakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 6-7.

Penelitian ini adalah dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam lembaga IAKN Toraja khususnya penelitian tentang tradisi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'*.

b. Program Studi Musik Gerejawi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih penelitian terhadap pengembangan keilmuan pada program studi Musik Gerejawi khususnya mata kuliah Etnomusikologi dan Ilmu Bentuk dan Analisa (IBA).

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola ritme dan fungsi *ma'lambuk* dalam *rambu solo'* di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja.

b. Bagi Masyarakat di Kaero, Sangalla Selatan, Tana Toraja

Diharapkan penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat tentang pola ritme dan fungsi *ma'lambuk*, dengan tujuan agar dapat dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi muda di Kaero, Sangalla' Selatan.

c. Pemerintah di Tana Toraja

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menjaga warisan budaya Toraja, terutama praktik *ma'lambuk* dalam *rambu solo'* di Kaero, Sangalla' Selatan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budayanya sendiri.

#### E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

- BAB I PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang menjadi landasan dalam memahami temuan penelitian tentang masalah yang ada.
- BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan yang membahas tentang jenis dan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, berisi pemanfaatan kajian pustaka atau landasan teori untuk menganalisis hasil penelitian lapangan sesuai teknik analisis data yang sudah dijelaskan pada BAB III.

